

# **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA KELAS TINGGI DI SDN JATI 2 MASARAN**

**Dwi Junianto, Suwarno**  
**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Peran guru dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi, 2) factor pendukung dan hambatan dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi, 3) solusi dari hambatan dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan desain fenomenologi. Data primer dalam penelitian diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas tinggi, dan perwakilan siswa kelas tinggi. Sumber data sekunder didapatkan dari jurnal, artikel, buku, serta penelitian terdahulu yang relevan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Terdapat tiga tahap dalam teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 1) peran guru dalam upaya meningkatkan literasi siswa kelas tinggi yaitu menerapkan program membaca buku sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan siswa untuk membaca dan menulis ketika pembelajaran berlangsung, memberikan tugas membaca dan menulis, memberi motivasi kepada siswa. 2) factor pendukungnya yaitu terlibatnya semua warga sekolah dan masyarakat atau orang tua siswa. 3) factor penghambatnya yaitu kemalasan siswa untuk belajar, sarana prasarana dan buku kurang memadai, kurangnya perhatian dari orang tua siswa. 4) solusi dari hambatan tersebut adalah memberi motivasi kepada siswa, menambah dan memperbarui buku buku, memberi sosialisasi kepada orang tua siswa supaya lebih memperhatikan dan mendampingi siswa saat belajar di rumah.

**Kata Kunci :** kelas tinggi, literasi, membaca, menulis, sekolah dasar

## **Abstract**

The aim of this research is to describe: 1) The role of teachers in increasing the literacy of high class students, 2) supporting factors and obstacles in increasing the level of literacy among students in upper classes, 3) solutions to obstacles in increasing the level of literacy among students in upper classes. The type of research used is qualitative research using a phenomenological design. Primary data in the research was obtained from observation techniques, documentation, and interviews with school principals, high school teachers, and representatives of high class students. Secondary data sources were obtained from relevant journals, articles, books and previous research. To test the validity of the data in this research, triangulation of sources and techniques was used. There are three stages in the data analysis technique in this research, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research shows the results that 1) the role of teachers in efforts to increase the literacy of high class students is implementing a book reading program before learning begins, familiarize students with reading and writing when learning takes place, giving reading and writing

assignments, provide motivation to students. 2) supporting factors, namely the involvement of all school members and the community or parents of students. 3) the inhibiting factors are students' laziness to study, inadequate infrastructure and books, lack of attention from students' parents. 4) the solution to these obstacles is to motivate students, add and update books, provide socialization to parents of students to pay more attention and accompany students when studying at home.

**Keywords :** high class, literacy, reading, writing, elementary school

## **1. PENDAHULUAN**

Literasi merupakan salah satu tuntutan dalam pendidikan abad-21, literasi dalam abad-21 berupa kemampuan untuk memahami informasi dan berinteraksi social dengan baik serta berfikir kritis. Menurut (Jaiman Madu & Jadiut, 2022: 632) keterampilan membaca abad 21 merupakan kemampuan untuk memahami informasi secara analisis, kritis dan reseptif. (Abidin, 2020: 37) juga menjelaskan bahwa pada abad ke-21 mengharuskan setiap individu untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis, rasional, sistematis, dan inovatif, dan sanggup melaksanakan hal tersebut supaya dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan masyarakat. Literasi merupakan kemampuan yang sangat penting bagi manusia, literasi adalah kemampuan dasar untuk membangun pengetahuan pengetahuan dibidang lainnya. Di Indonesia kemampuan literasinya tergolong masih sangat rendah, dalam upaya meningkatkan literasi guna meningkatkan SDM yang berkualitas, maka salah satu media dalam upaya tersebut adalah melalui guru di sekolah. Saat ini para guru sedang mengoptimalkan peranannya dalam meningkatkan literasi terhadap siswanya. Pada jenjang sekolah dasar, guru berperan sangat penting dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi. Karena siswa kelas tinggi sekolah dasar merupakan dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan selanjutnya. (Fazila, 2020: 5) menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan kemampuan literasi di kelas tinggi dapat mendukung proses belajar di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru sekolah dasar harus mengoptimalkan peranannya dalam meningkatkan literasi siswanya. Guru merupakan teladan bagi siswanya yang memiliki peranan yang sangat penting, guru harus bersedia mengontrol perkembangan literasi siswanya.

Menurut Qomariyah dalam penelitian (Miftahul Huda, 2018: 11) guru sekolah dasar memiliki peran dalam meningkatkan literasi siswa dengan 1) mengawasi dan membimbing kegiatan siswa, 2) menentukan dan mempersiapkan materi pembelajaran siswa, 3) memberikan umpan balik, 4) mengarahkan system berkomunikasi keilmuan. Fazila (2020: 87) juga berpendapat bahwa peran guru dalam meningkatkan literasi adalah mengintruksikan siswa untuk membaca buku dan menjadikan hal tersebut sebagai budaya membaca.

Kemampuan membaca siswa menjadi peranan penting dalam salah satu kunci sukses siswa dalam belajar, hal tersebut dikarenakan setiap bentuk informasi serta wawasan yang didapatkan tidak terlepas dari aktivitas membaca.

Kemampuan literasi bukan sekedar kemampuan membaca saja, tetapi kemampuan menulis juga termasuk didalamnya. Menurut Klein & Simington dalam (Supartinah et al., 2018: 14) literasi diartikan sebagai berikut: 1) kecakapan memahami informasi tertulis dan lisan, 2) kemampuan mengkomunikasikan informasi yang didapat melalui bahasa lisan dan tertulis, 3) kemampuan dalam berbicara dengan lancar dan jelas, 4) kemampuan menulis dengan benar dan mengomunikasikan ide atau hal yang penting, 5) memiliki tujuan tujuan berkomunikasi. Sedangkan menurut (Kemendikbud, 2017: 6) literasi adalah kemampuan menggunakan keterampilan menulis, membaca, dan berhitung yang diperoleh serta dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapannya di sekolah, rumah, dan masyarakat.

Siswa kelas tinggi sekolah dasar kemampuan literasi harus sepenuhnya dikuasai, terutama dalam literasi baca dan tulis. Jika siswa kelas tinggi mempunyai kemampuan membaca dan menulis yang rendah, maka akan menyebabkan keterlambatan belajar bagi siswa. Rendahnya literasi siswa kelas tinggi dapat disebabkan oleh kurangnya peran guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam berliterasi. Fazila (2020: 6) menjelaskan penyebab kurangnya minat siswa dalam berliterasi dikarenakan kurangnya kegiatan belajar membaca dan menulis dari guru. Berdasarkan hal tersebut peran guru sangat diperlukan dalam upaya peningkatan keterampilan siswa kelas tinggi dalam berliterasi membaca dan menulis.

Meningkatkan kemampuan berliterasi diharapkan siswa dapat menumbuhkan dalam hal kesadaran literasi agar selalu tertanam dalam diri siswa (Hastuti & Agus Lestari, 2018: 31). Perlu adanya cara baru yang harus diterapkan guru dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi. Oleh karena itu peneliti menggali informasi mengenai peningkatan literasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Literasi Siswa Kelas Tinggi di SDN Jati 2 Masaran”. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam upaya meningkatkan literasi siswa kelas tinggi. Tujuan yang kedua adalah mendeskripsikan factor pendukung dan hambatan dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi. Tujuan ketiga yaitu mendeskripsikan solusi dari hambatan dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain yang digunakan yaitu fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data

pada suatu latar alamiah dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci (Anggito & Setiawan, 2018: 8). Fenomenologi menurut (Yusanto, 2019: 9) adalah desain penelitian fenomenologi merupakan suatu metode menganalisis fenomena yang terjadi menggunakan teori dalam melakukan kolaborasi hasil temuan dengan pembahasan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Jati 2 Masaran Sragen. Data primer dalam penelitian diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas tinggi, dan perwakilan siswa kelas tinggi. Sumber data sekunder didapatkan dari jurnal, artikel, buku dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan tahap dalam teknik analisa data dalam penelitian ini

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil wawancara bersumber dari kepala sekolah, guru kelas 4-6 dan perwakilan siswa kelas 4-6 SDN Jati 2 Masaran. Teknik observasi digunakan saat pembelajaran berlangsung guna untuk memperkuat data. Teknik dokumentasi juga digunakan peneliti untuk memperkuat data, dokumentasi berupa dokumen yang berkaitan dengan meningkatkan literasi siswa.

#### **3.1 Peran guru dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi**

##### **3.1.1 Peran guru dalam meningkatkan literasi baca siswa kelas tinggi**

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru sudah berupaya meningkatkan literasi siswa. Upaya yang dilakukan guru berupa meminta siswa membaca buku, guru juga memberikan motivasi kepada siswa. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Jati 2 Masaran diperoleh hasil bahwa meningkatkan literasi siswa melalui membaca buku di pojok kelas atau di perpustakaan sebelum pembelajaran dimulai. Hasil dari wawancara dengan guru kelas empat, menjelaskan bahwa meningkatkan literasi siswa dengan membaca buku di pojok kelas. Guru kelas lima menjelaskan dalam wawancara bahwa meningkatkan literasi siswa dengan memberikan pelajaran yang berkaitan dengan membaca. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas enam menerangkan bahwa meningkatkan literasi siswa melalui membaca buku cerita. Penelitian ini juga diperkuat dengan dokumentasi berupa adanya buku buku bacaan yang tersedia di pojok kelas.

Menurut data hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tiga cara untuk meningkatkan literasi siswa kelas tinggi di SDN Jati 2 Masaran. Cara pertama yaitu

dengan menerapkan program membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Membaca sebelum pembelajaran dimulai dapat dilakukan di pojok baca kelas bagi siswa kelas tinggi atau di perpustakaan. Bentuk kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai yaitu siswa setelah sholat dhuha berjamaah diharuskan membaca buku di pojok kelas atau di perpustakaan selama kurang lebih 15 menit. Dengan membaca sebentar kurang lebih 15 menit diharapkan siswa dapat menjadikan membaca sebagai hobi atau pembiasaan. Sejalan dengan penelitian (Budi Dharma, 2020: 74) bahwa proses pembiasaan siswa agar mereka minat dalam hal membaca dengan melalui kegiatan membaca selama 15 menit. Sejalan dengan (Syawaluddin & Nurhaedah, 2017: 240) dalam jurnal internasionalnya berpendapat bahwa *the 15-minute reading activity is part of the acclimatization phase*.

Cara kedua yaitu dengan membaca saat pembelajaran berlangsung. Bentuk kegiatannya ketika pembelajaran berlangsung siswa di minta guru membaca bacaan atau materi dalam buku. Tidak hanya membaca materi siswa juga diminta membaca soal atau jawaban ketika sedang membahas soal yang telah dikerjakan. Siswa yang diminta guru untuk membaca yaitu ditunjuk secara acak, hal ini bertujuan agar guru mengetahui perkembangan kemampuan baca siswa. Dengan menunjuk siswa untuk membaca dapat juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sarah Alpian & Yatri, 2022: 5573) menyatakan bahwa tujuan membaca bukanlah kecepatan tetapi pemahaman dan kemampuan membaca adalah kemampuan memahami teks yang terkandung dalam bacaan.

Cara yang ketiga yaitu dengan memberi dorongan atau motivasi pada peserta didik. Contoh motivasi yang diberikan guru yaitu membaca dapat menambah wawasan dan orang pintar berawal dari kegiatan membaca. Memberikan motivasi kepada siswa sangat penting karena dapat mendorong semangat siswa, menentukan keefektifan dan tingkat keberhasilan siswa dalam membaca. Hal tersebut sependapat dengan (Fauziah et al., 2017: 31) yang mengemukakan bahwa motivasi menjadi salah satu factor yang menentukan keefektifan dan keberhasilan, karena jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh.

### 3.1.2 Peran guru dalam meningkatkan literasi tulis siswa kelas tinggi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa guru juga berupaya dalam meningkatkan literasi tulis siswa serta memberikan motivasi. Hasil dari wawancara dengan guru kelas empat menyatakan bahwa meningkatkan literasi tulis siswa melalui menulis dari hasil membaca di pojok baca. Hasil dari wawancara dengan guru kelas lima menjelaskan bahwa meningkatkan literasi tulis siswa dengan meminta siswa untuk menulis dipapan tulis saat membahas soal.

Kemudian hasil wawancara dengan guru kelas enam menyatakan memberikan siswa tugas menulis seperti mencari nilai moral dalam bacaan dan menuliskan apa yang sedang dipikirkannya. Penelitian diperkuat dengan hasil dokumentasi ketika siswa menulis di papan tulis.

Berdasarkan perolehan data dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga cara untuk meningkatkan literasi tulis siswa kelas tinggi di SDN Jati 2 Masaran. Cara pertama yaitu dengan memberikan tugas menulis kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan (Anthon, 2019: 125) menjelaskan bahwa memberi tugas merupakan hal yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, diantaranya keterampilan menulis.

Cara yang kedua yaitu dengan cara membiasakan siswa untuk menulis ketika pembelajaran berlangsung. Membiasakan siswa dalam menulis sangat bermanfaat untuk menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam menulis, sebab jika peserta didik kurang berminat dalam menulis akan mengakibatkan hasil tulisan juga sangat rendah. Hal tersebut sependapat dengan (Jannatin Husna, 2019: 2150) yang mengungkapkan bahwa kurangnya minat siswa dalam menulis, maka kemampuan siswa dalam menulis menjadi rendah. Kegiatan yang digunakan guru dalam membiasakan siswa menulis berupa meminta siswa menulis jawaban dari soal di papan tulis. Hal tersebut juga dapat digunakan guru untuk memantau perkembangan keterampilan menulis siswa.

Cara yang ketiga dalam meningkatkan literasi tulis siswa kelas tinggi sama dengan cara meningkatkan literasi baca. Jadi cara dalam meningkatkan literasi tulis siswa tinggi yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa. Contoh motivasi yang diberikan guru kepada siswa yaitu dengan menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan yang penting karena menulis adalah jembatan dalam mengekspresikan ide. Dengan memberikan motivasi kepada siswa dapat mendorong semangat siswa dalam menulis. Samosir (2018: 201) menegaskan bahwa motivasi dan sikap memberikan dorongan utama dalam belajar menulis. Hal tersebut juga sependapat dengan (Viodelf et al., 2018: 271) bahwa *it is necessary to create motivation and stimulate students' writing ability.*

### **3.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan literasi siswa kelas tinggi**

#### **3.2.1 Factor pendukung dalam upaya meningkatkan literasi siswa kelas tinggi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa semua warga sekolah ikut terlibat dalam meningkatkan literasi. Hasil tersebut diperkuat lagi dengan perolehan hasil wawancara bersama kepala sekolah yang menyebutkan pihak-pihak yang terlibat meningkatkan literasi adalah kepala sekolah, komite sekolah, dan semua guru. Hasil wawancara dengan guru kelas empat

menyatakan bahwa factor pendukungnya dari keinginan guru agar siswa gemar membaca. Hasil wawancara dengan guru kelas lima menyatakan factor pendukungnya dari keinginan guru agar siswa dapat membaca lancar. Kemudian guru kelas enam menyatakan dalam wawancara bahwa factor pendukungnya dari support orang tua siswa. penelitian ini diperkuat dengan hasil dokumentasi bahwa terdapat fasilitas tempat baca di setiap kelas.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa factor pendukung dalam upaya meningkatkan literasi siswa kelas tinggi di SDN Jati 2 Masaran. Factor pendukung tersebut yaitu semua warga sekolah dan orang tua siswa. Hal tersebut sependapat dengan (Putriani et al., 2019: 277) yang mengemukakan *support elements of literacy from schools, teachers, students, and parents*. Factor pendukung yang pertama adalah semua warga sekolah. Semua warga sekolah yang dimaksud adalah peserta didik, kepala sekolah, komite dan semua guru. Keterlibatan dari semua pihak sekolah tersebutlah yang dapat membuat program program dalam upaya meningkatkan literasi siswa kelas tinggi berjalan lancar. Menurut (Kartikasari, 2022: 8880) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keberhasilan literasi sangat terbantu dari keterlibatannya komunitas sekolah (komite sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa).

Factor yang kedua adalah masyarakat atau orang tua siswa. Keterlibatan masyarakat atau orang tua siswa sangat penting dalam keberhasilan meningkatkan literasi siswa kelas tinggi. Menurut (Kartikasari, 2022: 8883) dalam penelitiannya berpendapat bahwa kesuksesan gerakan literasi sebenarnya bergantung pada peran orang tua serta masyarakat. Senada dengan (Syawaluddin & Nurhaedah, 2017: 239) yang mengemukakan *students' parents, alumni, community members, businesses and industries become important components of literacy education*.

### 3.2.2 Hambatan dalam upaya meningkatkan literasi siswa kelas tinggi

Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi hambatan dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi di SDN Jati 2 Masaran, hambatan tersebut berupa focus atau konsentrasi siswa kurang, kurangnya media buku. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa hambatan berupa media buku kurang dan tempat kurang memadai. Hasil wawancara dengan guru kelas empat menerangkan bahwa hambatan berupa media buku sudah lama sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Kemudian perolehan hasil wawancara bersama guru kelas lima memaparkan adanya hambatan berupa siswa merasa malas saat belajar, kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua. Kemudian hasil dengan guru kelas enam menjelaskan bahwa hambatan berupa kemalasan siswa dalam membaca, kurangnya buku dan

buku sudah lama. Penelitian diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa buku-buku di perpustakaan sudah banyak yang rusak dan edisi buku sudah lama.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hambatan dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi di SDN Jati 2 Masaran. Hambatan yang pertama yaitu kemalasan siswa untuk belajar. Kemalasan siswa tersebut menyebabkan rendahnya minat berliterasi pada siswa. Menurut (Hijjayati et al., 2022: 1437) menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar siswa menyebabkan rendahnya keterampilan literasi membaca dan menulis siswa. Jadi hambatan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa berasal dari dalam siswa itu sendiri yaitu malas atau rendahnya minat dalam belajar. Karena untuk menumbuhkan minat dalam berliterasi salah satunya berasal dari dalam diri siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat (Pratama Sari, 2018: 3131) bahwa faktor pemicu rendahnya keinginan membaca siswa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Hambatan yang kedua yaitu sarana prasarana dan buku kurang memadai. (Hijjayati et al., 2022: 1441) menyebutkan bahwa sarana dan prasarana yang tidak memadai menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa. Kurangnya buku di sekolah serta buku yang sudah lama terbitnya juga menghambat kegiatan berliterasi. (Fazila, 2020: 36) menjelaskan bahwa kendala utama dalam literasi adalah ketersediaan buku yang sedikit, kurang menarik dan sudah usang.

Hambatan yang ketiga yaitu kurangnya perhatian orang tua. Hal tersebut sependapat dengan (Hijjayati et al., 2022: 1437) bahwa kurangnya perhatian dari orang tua merupakan bagian dari faktor pemicu rendahnya keterampilan literasi. Kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga menyebabkan kemampuan literasinya rendah. Menurut (Kartikasari, 2022: 8883) menjelaskan bahwa kurangnya ketertarikan membaca siswa disebabkan karena orang tua tidak membudayakan kebiasaan membaca di rumah sejak kecil. Senada dengan (Khofifah & Hadikusuma R, 2021: 343) yang mengemukakan bahwa *students' lack of interest in reading and writing leads to literacy practice and parents' lack of awareness of improving children's skills at home, which reduces learners' reading and writing habits and mentality.*

### **3.3 Solusi dari hambatan dalam upaya meningkatkan literasi siswa kelas tinggi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih fokus dalam belajar. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa solusinya berupa mencari buku baru, meminta siswa yang sudah lulus untuk menyumbang buku, kerja sama dengan komite dan masyarakat untuk menyumbang buku. Hasil wawancara dengan guru kelas empat menjelaskan bahwa solusinya berupa memberikan motivasi kepada siswa. Guru

kelas lima menjelaskan dalam wawancara bahwa solusinya berupa memberi motivasi kepada siswa, meminta kepada orang tua siswa untuk mendampingi siswa dalam belajar di rumah. Kemudian hasil wawancara dengan guru kelas enam menjelaskan bahwa solusinya berupa memberikan motivasi kepada siswa, mengusahakan dalam memperbarui buku buku. Hasil dokumentasi yaitu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa serta memberikan latihan secara langsung kepada siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh solusi untuk mengatasi hambatan, solusi yang pertama untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi yaitu melalui pemberian motivasi kepada siswa. Menurut (Halidjah, 2011: 35) pemberian motivasi kepada siswa sangat penting, karena siswa akan membangkitkan kesadaran dalam dirinya untuk melakukan kegiatan belajar termasuk membaca. Jadi pemberian motivasi oleh guru sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan literasi siswa kelas tinggi di SDN Jati 2 Masaran.

Solusi yang kedua dalam upaya peningkatan literasi siswa kelas tinggi di SDN Jati 2 Masaran adalah dengan menambah dan memperbarui buku buku. Dengan menambah serta melakukan pembaruan buku dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam berliterasi. (Ilmi et al., 2021: 2866) berpendapat bahwa mengadakan pembaruan buku agar siswa tertarik untuk membaca. (Kartikasari, 2022: 8883) juga menjelaskan bahwa banyaknya koleksi buku di perpustakaan juga merupakan factor penunjang kegiatan literasi. Sependapat dengan (Miftahul Huda, 2018: 56) yang menjelaskan bahwa dengan memperbarui buku dengan yang baru, sehingga siswa dapat membaca buku yang sesuai dengan perkembangan saat ini.

Solusi yang ketiga dalam upaya meningkatkan literasi siswa kelas tinggi di SDN Jati 2 Masaran yaitu dengan memberi sosialisasi kepada orang tua agar lebih mendampingi siswa ketika belajar di rumah. Dengan memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa, diharapkan dapat membuat orang tua lebih perhatian terhadap anaknya serta dapat mendampingi siswa dalam belajar. (Pernando, 2019: 62) menjelaskan bahwa siswa yang mendapat perhatian langsung dari orang tua merupakan cara belajar yang terbaik dan juga dapat membantu anak lebih lancar membaca. Sesuai dengan pendapat (Rohimah, 2021: 194) bahwa *Students who are in reading activities at home accompanied by their parents will reduce students' reading difficulties.*

#### **4. PENUTUP**

Salah satu kemampuan dasar dalam pendidikan adalah literasi membaca dan menulis. Membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan dan keduanya harus dikuasai oleh setiap manusia. Informasi yang ada di kehidupan sehari hari dapat diperoleh melalui literasi

membaca dan menulis. Rendahnya kemampuan literasi pada diri seseorang dapat menyebabkan terjadinya miskonsepsi dari sebuah informasi yang didapat. Apalagi dengan perkembangan zaman sekarang yang semuanya sudah berintegrasi ke teknologi sehingga informasi lebih mudah didapatkan. Namun hal tersebut menyebabkan lebih mudahnya terjadinya miskonsepsi dari informasi jika kemampuan literasinya rendah. Oleh karena itu kemampuan literasi harus ditingkatkan sejak pendidikan dasar. Peningkatan literasi di pendidikan dasar harus segera dilakukan dengan menggunakan berbagai cara untuk mengikuti perkembangan zaman.

SDN Jati 2 Masaran menggunakan berbagai cara dalam upaya meningkatkan literasi siswa kelas tinggi. Cara yang digunakan dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi yaitu 1) menerapkan program membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. 2) membiasakan membaca dan menulis saat pembelajaran berlangsung. 3) memberi tugas membaca dan menulis. 4) memberi motivasi kepada siswa. Pada saat meningkatkan literasi siswa kelas tinggi tentunya ada factor pendukung dan penghambat. Factor pendukung dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi yaitu terlibatnya semua warga sekolah dan masyarakat atau orang tua siswa. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan literasi siswa kelas tinggi yaitu kemalasan siswa untuk belajar, sarana prasarana dan buku kurang memadai, kurangnya perhatian dari orang tua siswa. Solusi dari pihak sekolah yang dilakukan adalah memberi motivasi kepada siswa, menambah dan memperbarui buku buku, memberi sosialisasi kepada orang tua siswa supaya lebih memperhatikan dan mendampingi siswa saat belajar di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH, PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK LITERASI, DAN PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/http://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10736>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (E. Deffi, Ed.) (1 ed.). Sukabumi: CV Jejak.
- Anthon, Y. (2019). Penerapan Pemberian Tugas Peserta didik Kelas V SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 117–126.
- Budi Dharma, K. (2020). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Edukasi*

*Nonformal*, 1(2), 70–76.

- Fauziah, Safiah, I., & Habibah, S. (2017). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LESSON STUDY DI KELAS V SD NEGERI LAMPAGEN ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 30–38.
- Fazila, N. (2020). PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS V DI MIN 7 PIDIE JAYA. *Skripsi*.
- Halidjah, S. (2011). PEMBERIAN MOTIVASI UNTUK MENINGKATKAN KEGIATAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 9(1), 34–42.
- Hastuti, S., & Agus Lestari, N. (2018). GERAKAN LITERASI SEKOLAH: IMPLEMENTASI TAHAP PEMBIASAAN DAN PENGEMBANGAN LITERASI DI SD SUKOREJO KEDIRI. *Jurnal Basa Taka*, 1(2), 29–34.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Ilmi, N., Sri Wulan, N., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Jaiman Madu, F., & Jadiut, M. (2022). MEMBENTUK LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2436>
- Jannatin Husna, L. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS 4 SD MENGGUNAKAN MIND MAP. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22(8), 2149–2155.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3959>
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Literasi Nasional. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 6–8.
- Khofifah, S., & Hadikusuma R, Z. (2021). Literacy Conditions of Reading, Writing and Calculating for Elementary School Students. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(3), 342–349. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE%0ALiteracy>
- Miftahul Huda, L. (2018). *PENERAPAN KEGIATAN LITERASI DI SD AL ZAHRA INDONESIA PAMULANG*. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Pernando, E. (2019). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAGI ANAK DI DESA KOTA PADANG KECAMATAN MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN. *Skripsi*, 1–105.

- Pratama Sari, C. (2018). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA SISWA KELAS IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 32(7), 3128–3137.
- Putriani, I., Dewi. W, E., & Siyono. (2019). Gaining Students' Literacy through Local Wisdom of Blitar: Implementing of Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 265–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.611>
- Rohimah, S. (2021). Reading difficulties and factors affecting reading difficulties of students of grade 1 elementary school. *Journal of Languages and Education*, 1(5), 189–195.
- Samosir, A. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Menulis Huruf Dengan Benar Pada Siswa Kelas I SD Negeri 012 Rambah Melalui Metode Latihan. *Indonesian Journal of Basic Education*, 1(2), 198–208.
- Sarah Alpian, V., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Supartinah, Sumardi, & Setyi Adi, B. (2018). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BALANCED LITERACY APPROACH BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER UNTUK PEMBELAJARAN LITERASI DASAR DI KELAS AWAL. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*, 11(1), 11–22.
- Syawaluddin, A., & Nurhaedah. (2017). THE IMPACT OF SCHOOL LITERACY MOVEMENT ( GSL ) ON THE LITERACY ABILITY OF THE FIFTH GRADERS AT SD NEGERI GUNUNG SARI , RAPPOCINI DISTRICT , MAKASSAR CITY, 1, 238–243.
- Viodelf, R., Syahrul, & Miaz, Y. (2018). Increasing writing skill of narrative and motivate students class IV primary school through environment approach. *International Conferences on Education, Social Sciences and Technology*, 270–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/2018139>
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif, 1(1), 1–13.